

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah aspek terpenting dalam interaksi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran dan menerima informasi yang dibutuhkan. Dalam penggunaannya, bahasa terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri dalam berkomunikasi. Saat menyampaikan informasi ataupun pikiran diperlukan adanya penggunaan bahasa yang baik sehingga penerima informasi dapat memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Peranan bahasa dalam aktivitas manusia dapat dilihat dari berbagai bidang. Terlebih dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan. Penggunaan bahasa dalam bidang pendidikan sangat penting karena bahasa berperan sentral terhadap semua aktivitas belajar mengajar. Sehingga baik guru maupun siswa memerlukan pembelajaran mengenai bahasa yang baik dan benar. Jika guru dan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar maka komunikasi yang efektif telah tercipta dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dapat

tercapai karena siswa telah memahami informasi yang disampaikan oleh guru berdasarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Pada dunia pendidikan, bahasa saat ini berkembang dengan pesat. Di berbagai belahan dunia bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa nasional negara itu sendiri tetapi sudah banyak negara yang memasukkan bahasa asing dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusumah bahwa bahasa merupakan alat komunikasi terpenting sekaligus salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai dalam menghadapi era globalisasi.<sup>1</sup> Bahasa yang paling dominan dipelajari saat ini diberbagai negara adalah bahasa Inggris. Sebab bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar negara.

Begitu pula dengan Indonesia, kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini telah memasukkan bahasa Inggris menjadi salah satu pilihan dalam muatan lokal untuk dipelajari dalam pendidikan formal seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 pedoman pengembangan muatan lokal.

Pada pasal IV dinyatakan bahwa muatan lokal dapat diberikan pada tingkatan sekolah dasar sebagai bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman

---

<sup>1</sup> Ina Yusuf Kusumah, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: Imtima, 2007), p. 120.

siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sedangkan pasal V menyatakan ruang lingkup/ jenis muatan lokal dapat berupa bahasa Inggris, bahasa daerah dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat. Khusus untuk bahasa Inggris, pemberian muatan lokal bahasa Inggris dalam perundangan tersebut dimaksudkan untuk peningkatan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan siswa dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah seperti potensi pariwisata dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.<sup>2</sup>

Dengan dimasukkannya pembelajaran bahasa Inggris diharapkan bangsa Indonesia dapat mengerti berbagai informasi dari dunia internasional. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sehingga tidak kalah dalam bersaing di dunia internasional.

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru. Kini siswa dapat belajar mandiri dengan berbagai bahan ajar. Adanya bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi sumber informasi lain bagi siswa. Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris juga bermanfaat bagi guru. Seperti yang dikemukakan Widodo bahwa pendidik akan sangat terbantuan dengan adanya bahan ajar karena kegiatan belajar-mengajar diharapkan akan berlangsung lebih efektif kepada siswa.<sup>3</sup> Dengan adanya bahan ajar dalam

---

<sup>2</sup> Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pedoman pengembangan muatan lokal pasal IV dan V

<sup>3</sup> Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 40.

pembelajaran bahasa Inggris, guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat memahami pembelajaran secara menyeluruh.

Bahan ajar bahasa Inggris saat ini memerlukan beberapa pengembangan didalamnya. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris merupakan cara untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dimaksudkan agar bahan ajar lebih sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris juga diperlukan secara terus menerus agar materi yang disajikan dalam bahan ajar bersifat kontinuitas sehingga dapat membuat materi tersebut lebih rinci.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD saat ini dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketersediaan bahan ajar pokok bahasa Inggris di SD. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar, sekolah lebih banyak menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut guru bahasa Inggris di sekolah tersebut, LKS yang digunakan hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis saja. Tidak hanya itu, ilustrasi gambar yang ada tidak berwarna sehingga tidak terdapat bahan belajar yang berisi penjelasan lengkap untuk materi bahasa Inggris yang digunakan siswa di kelas.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD diperlukan untuk melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran. Hal tersebut guna mengubah cara lama dimana guru masih menjadi sumber utama informasi (*teacher oriented*). Hal tersebut memicu pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD dikatakan belum inovatif karena bahan ajar yang ada belum mengikuti perubahan-perubahan baik terhadap materi maupun perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD tidak luput dari beberapa kendala. Kendala yang sering ditemui dalam pengembangan bahan ajar di SD seperti ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang digunakan pada bahan ajar. Masalah dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD dapat dilihat juga dari bahan ajar yang lebih mengutamakan salah satu keterampilan bahasa saja pada penyajiannya.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD dapat disempurnakan melalui banyak cara. Misalnya, pemilihan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pemilihan pendekatan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Apabila guru memilih pendekatan sesuai dengan materi yang akan diberikan maka tujuan pembelajaran sangat memungkinkan untuk dicapai. Tidak hanya itu, kompetensi siswa juga dapat

meningkat sesuai dengan pengalaman belajar yang telah diberikan guru berdasarkan pendekatan yang tepat.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD adalah pendekatan *whole language*. Pendekatan *whole language* merupakan pendekatan yang menyatukan semua keterampilan dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan Kusumah bahwa pendekatan *whole language* ialah pendekatan holistik pembelajaran bahasa.<sup>4</sup> Pendekatan ini sangat sesuai jika dilakukan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD sebab dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengaplikasikan empat keterampilan berbahasa yaitu *listening, speaking, writing, dan reading*. Pendekatan *whole language* memiliki beberapa komponen didalamnya. Salah satu komponen tersebut ialah *shared reading*. *Shared reading* merupakan kegiatan membaca yang dapat dilakukan guru dengan siswa. Melalui kegiatan *shared reading*, siswa dapat dibimbing langsung oleh guru sekaligus mendapat pengalaman yang nyata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lebih dari itu, pendekatan *whole language* juga dapat menambah *vocabulary* siswa secara tersirat, dan dengan demikian siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat melaksanakan kompetensi yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Dari penjabaran di atas maka peneliti mengasumsikan bahwa pendekatan *whole language* merupakan pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Ina Yusuf Kusumah, *op.cit.*, p.111.

sesuai dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD. Apabila pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di SD menggunakan pendekatan *whole language*, siswa dapat memahami secara keseluruhan karena siswa melakukan secara mandiri berdasarkan pengalaman linguistiknya. Selain itu, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris baik *listening*, *speaking*, *writing*, maupun *reading*.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, penelitian ini ingin melakukan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di sekolah dasar berbasis pendekatan *whole language*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat difokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar?
2. Bagaimana desain bahan ajar yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar?
3. Bagaimana bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris?
4. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* yang benar dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya di sekolah dasar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya fokus penelitian yang dapat diteliti dalam upaya mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD, maka penelitian dan pengembangan difokuskan pada “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan *Whole Language* untuk Siswa Kelas IV SD”.

### **D. Perumusan Masalah**

Penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris pada siswa di sekolah dasar ini berusaha menjawab permasalahan yang dapat dirumuskan, yakni “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar. Adapun produk bahan ajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Inggris di SD.

#### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi siswa, produk ini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan karena menerapkan *listening*,



*reading*, *writing*, dan *speaking* secara berkaitan dan meningkatkan pemahaman khususnya tema *Season* yang mencakup musim di negara tropis maupun sub-tropis.

- b. Bagi guru, diharapkan produk ini dapat sebagai acuan bahan ajar khususnya guru bahasa Inggris di kelas IV. Bahan ajar ini diharapkan dapat memotivasi guru agar dapat mengembangkan penggunaan pendekatan *whole language* untuk pengembangan bahan ajar.
- c. Bagi sekolah, produk ini dapat menambah acuan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *whole language*.
- d. Bagi peneliti lain, pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *whole language* untuk siswa kelas IV SD dapat menjadi referensi penelitian dan pengembangan selanjutnya.